

# Persepsi Siswa SMA Negeri 3 Palembang Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pelajaran 2021-2022

Maryani<sup>1</sup>, Neta Dian Lestari<sup>1✉</sup>, Riswan Aradea<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Palembang, Indonesia

✉ Corresponding author  
([neta\\_obyta@yahoo.com](mailto:neta_obyta@yahoo.com))

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa sma negeri 3 Palembang terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi tahun pelajaran 2021-2022. Jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik one-shoot, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan juga dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif dengan persentase. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 130 siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palembang dengan menggunakan teknik probability random sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 95 siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palembang. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Palembang dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa SMA Negeri 3 Palembang Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pelajaran 2021-2022 yang terdiri dari enam aspek pembelajaran daring dengan kategori sangat positif persentase 9,47% atau 9 responden, kategori positif persentase 23,15% atau 22 responden, kategori sedang persentase 34,73% atau 33 responden, kategori negative persentase 22,10% atau 21 responden, dan kategori sangat negative persentase 10,52% atau 10 responden. Sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi siswa SMA Negeri 3 Palembang terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi tahun pelajaran 2021-2022 termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 34,73% atau 33 responden.

**Kata Kunci:** *persepsi, pembelajaran daring, pelajaran ekonomi.*

## Abstract

this study aims to determine the student's perception of SMA Negeri 3 Palembang towards the implementation of online learning in economic subjects in 2021-2022. This type of research is a quantitative descriptive research using a one-shoot technique, while the data collection techniques in this study use a questionnaire and also documentation. While the data analysis technique used descriptive statistics with percentages. The population in this study 130 students of class XI SMA Negeri 3 Palembang using probability random sampling technique. The number of samples used in this study were 95 students. As for the results of the research conducted at SMA Negeri 3 Palembang, it can be concluded that the perception of students of SMA Negeri 3 Palembang on the implementation of online learning in economics subject for the academic year 2021-2022 which consists of six aspects of online learning with a very positive category the percentage of 9,47% or 9 respondents, positive category with a percentage of 23,15% or 22 respondents, a moderate category with a percentage of 34,73% or 33 respondents, a negative category with a percentage of 22,10% or 21 respondents, and a very negative category with a percentage of 10,52% or 10 students. So it can be said that the perception of SMS Negeri 3 Palembang students toward the implementation of online learning in economic subjects for the 2021-2022 school year is included in the medium category with a percentage of 34,73% or 33 respondents.

**Keywords:** *Perception, online learning, economic lessons*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan zaman maka persaingan di semua aspek kehidupan semakin ketat, salah satunya ialah aspek pendidikan. Pendidikan merupakan factor utama dalam pembentukan kepribadian manusia, serta merupakan sektor yang sangat menentukan kualitas suatu bangsa. "oleh sebab itu siswa dituntut aktif, kreatif, dan inovatif dalam merespon setiap pelajaran yang diajarkan". Menurut (Helmawati, 2019, hal. 1) "pembelajaran merupakan keterampilan berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill/HOTS*) atau berpikir kritis direkomendasikan untuk diselenggarakan dalam proses pendidikan yang bermutu". Di Era Revolusi 4.0 seperti sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang berpengaruh terhadap perubahan yang terus berlangsung tanpa henti di segala bidang akibat perubahan yang terus menerus berlangsung, manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri melalui perubahan sikap mental, pengetahuan, dan keterampilan.

Namun pada saat ini di Indonesia dan beberapa Negara mengalami bencana wabah virus corona atau disebut juga dengan *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* merupakan virus yang menyerang system pernafasan. Dengan adanya wabah virus corona ini, semua kegiatan pembelajaran diliburkan sehingga semua siswa diharuskan untuk belajar di rumah sesuai dengan "surat edaran yang dikeluarkan pemerintah pada tanggal 18 maret 2020, yang menyatakan bahwa segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sector sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona terutama pada bidang pendidikan". Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan surat edaran No 3 Tahun 2020 Pada Satuan Pendidikan dan Nomor 3696/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Corona Virus disease (*Covid-19*) maka kegiatan belajar dilakukan secara online atau dalam jaringan (*daring*) dalam memutus rantai virus corona (*Covid-19*).

Adanya *Covid-19* ditahun 2020 ini membawa dampak pada perubahan pola pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka (*konvensional*) sekarang menjadi pembelajaran dunia maya yaitu dalam jaringan (*daring*). Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi para guru dan juga siswa yang selama ini terbiasa dengan pola dan model pembelajaran tatap muka. Selain itu pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang disediakan. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Menurut (Haris, 2019, hal. 1) "belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini bisa menimbulkan persepsi siswa terhadap pembelajaran *daring*, persepsi sendiri merupakan proses yang menyangkut pesan terhadap pemberian makna yang diterima oleh indranya, seperti indra pencium, peraba, penglihatan, pendengaran dan perasa dimana hal tersebut menimbulkan sebuah persepsi yang diterima melalui rangsangan. Sampai saat ini belum diketahui mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran *daring* pada mata pelajaran ekonomi, maka dari itu persepsi yang diberikan siswa sangatlah penting untuk menentukan hasil akhir dari proses pembelajaran *daring*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa di SMA Negeri 3 Palembang menerapkan pembelajaran *daring* pada masa pandemic *Covid-19*. Pembelajaran *daring* merupakan strategi yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar antara pendidik dan juga siswa yang dapat dilaksanakan dari rumah, akan tetapi kegiatan tersebut tidak terlepas dari penggunaan media internet agar dapat efektif dalam penerapannya. Selain itu media pembelajaran juga sangat membantu seperti aplikasi zoom, google classroom, whatsapp dan lainnya, dan proses belajar mengajar juga dilakukan sesuai dengan surat edaran yang sudah dikeluarkan oleh kemendikbud untuk melakukan pembelajaran *daring*.

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa kelas XI terhadap pembelajaran *daring* pada mata pelajaran ekonomi pada masa pandemi *covid-19* tahun pelajaran 2021-2022.

## Pengertian Persepsi

Persepsi adalah salah satu proses menterjemahkan dari stimulus yang diterima oleh individu dan menghasilkan suatu tanggapan atau kesimpulan, (Rahma, 2018, hal. 646). Menurut Sabri dalam (Dzakirin, 2013, hal. 3) juga mendefinisikan persepsi sebagai aktivitas yang memungkinkan manusia mengendalikan rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat indranya.

Menurut Nugroho dalam (Saifuddin, 2017, hal. 103) "Persepsi adalah suatu proses yang dimulai dari penggunaan panca indera dalam menerima stimulus, kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga memiliki pemahaman tentang apa yang diinderakan". Menurut Joseph A. Devito dalam (Effendy & Sunarsi, 2020, hal. 705) "persepsi merupakan proses yang membuat kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus atau rangsangan yang dapat mempengaruhi indera yang didapat oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik berupa indera pengelihat, pendengaran, peraba, penciuman, yang ditangkap dan kemudian masuk kedalam otak".

Menurut (Slameto, 2018, hal. 102), Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan melewati inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Sedangkan menurut (Lestari, 2017, hal. 63) Persepsi yaitu suatu proses informasi melalui pengorganisasian dan penginderaan terhadap stimulus yang diterima oleh setiap individu melalui sensori yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Menurut Martina dalam (Ermawati & Delima, 2016, hal. 164) Persepsi merupakan salah satu proses dalam memilih, menerima, mengintrupsi informasi untuk mengungkapkan kelingkungan sekitar.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu pandangan seseorang mengenai suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi sehingga bisa memperoleh informasi atau data yang ada disekitar melalui suatu rangsangan sehingga diterima oleh panca indera manusia secara sadar dan dapat dimengerti oleh setiap individu ataupun kelompok.

## Proses Terjadinya Persepsi

Menurut (Alizamar & Couto, 2016, hal. 35-36) "Proses terjadinya persepsi dapat digambarkan melalui stimulus yang berupa objek, yang disalurkan lewat energi dari lingkungan yang merangsang sel reseptor khusus pada organ sensasi melalui pesan kode syaraf itu diinterpretasikan ke otak yang disebut dengan persepsi". Sedangkan menurut (Akbar, 2015, hal. 193) "Proses terjadinya persepsi diawali oleh penginderaan, penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra penerimaan yaitu alat indra".

## Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi terjadi dikarenakan beberapa faktor diantaranya, menurut Pareek dalam (Rahmat, 2018, hal. 10) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal individu seseorang dan faktor eksternal atau objek persepsi. Sedangkan menurut Stephen P. Robbins dan Timothy dalam (Rahma, 2018, hal. 647) Menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang memberikan suatu persepsi antara lain sebagai berikut:

- Sikap merupakan suatu reaksi yang terjadi pada seseorang yang mencerminkan suatu perasaan terhadap objek, aktivitas, peristiwa, dan orang lain.
- Motivasi yakni suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.
- Minat yakni dorongan atau keinginan untuk melakukan sesuatu
- Pengalaman ialah peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang sehingga memberikan suatu tanggapan terhadap objek tersebut.
- Harapan merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang diinginkan akan didapat dimasa yang akan datang.

## Pembelajaran

Menurut (Rosdiani, 2015, hal. 38) "Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik". Menurut (Rusman, 2014, hal. 1) Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai

komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Menurut (MKDP, 2014) Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidikan untuk membelajarkan siswa yang belajar. Menurut Degeng dalam (Hamzah, 2018, hal. 2) adalah “upaya untuk mempelajari siswa, secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan”. Menurut (Iskandar, 2017, hal. 28) “Pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi rangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan juga pendidik, upaya ini dilakukan oleh seseorang guru dalam memberikan pembelajaran melalui strategi atau metode agar mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran dapat dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran konvensional/tatap muka dan pembelajaran dalam jaringan/daring.

### **Pembelajaran konvensional/tatap muka**

Pembelajaran tatap muka merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka. Kegiatan tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dan juga pendidik. Menurut (Anggrawan, 2019, hal. 340) Pembelajaran tatap muka ialah pembelajaran didalam kelas yang mengandalkan pada kehadiran guru /pengajar untuk mengajar didalam kelas. Pembelajaran tatap muka termasuk dalam sebuah komunikasi verbal atau spontan pada lingkungan fisik. Menurut (Hasbullah, 2014, hal. 66) pembelajaran tatap muka adalah cara terbaik untuk kegiatan pembelajaran, dikarenakan kuatnya interaksi antara guru dan peserta didik yang dapat menghadirkan lingkungan yang ideal untuk belajar. Menurut (Pattanang, Limbong, & Tambunan, 2021, hal. 303) “Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan berproses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan juga sumber yang terjadi secara langsung pada waktu yang sama dan tempat yang sama”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diasumsikan bahwa pembelajaran tatap muka merupakan salah satu tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar peserta didik secara tatap muka, dengan memperhitungkan beberapa aspek yang berperan terhadap rangkaian kejadian yang berlangsung didalam peserta didik yang dapat diketahui atau diprediksi selam proses tatap muka.

### **Pembelajaran daring**

Menurut (Bilfaqih & Qomarudin, 2015, hal. 1) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas, melalui jaringan pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring ini ini bisa saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis ataupun berbayar”. Menurut (Dewi, 2020, hal. 56) Menjelaskan bahwa “adanya pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktun dalam belajar, dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Membelajarkan daring ini dilakukan melalui beberapa aplikasi seberti Google From,Whatsapp, Video Convergence, Google Classroom, telepon dan sebagainya. Dengan adanya pembelajaran daring pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan tugas kepada siswa”. Menurut (Rumengan, Lumenta, & Paturusi, 2019, hal. 303) Pembelajaran daring merupakan impelementasi jaraj jauh pada pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu. Menurut (Abdullah, 2015, hal. 857) “Pembelajaran online adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh (distance learning) yang dilaksanakan sejak pertengahan tahun 1960-an oleh Universitas Terbuka di Amerika Serikat dan di Inggris. Sedangkan menurut (Pohan, 2020, hal. 2) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung dengan memanfaatkan jaringan internet dalam prose pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh yang dilakukan melalui aplikasi Google From, Whatsapp, Google Classroom dan lain sebagainya, agar pelaksanaan pembelajaran daring bisa tercapai sesuai tujuan yang sudah ditetapkan.

## Pembelajaran Ekonomi

Menurut (Rahmatullah, 2018, hal 10) “Pembelajaran ekonomi pada umumnya merupakan lembaga pendidikan formal yang dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip dan juga nilai-nilai ekonomi sehingga siswa sebagai generasi bangsa dapat berperilaku yang rasional dan bertanggung jawab dalam melakukan aktivitas ekonominya”. Untuk proses pembelajaran ekonomi dimasa pandemi Covid-19 ini dilakukan secara online/dalam jaringan (daring), hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan uraian yang tertera diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Persepsi Siswa SMA Negeri 3 Palembang Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pelajar 2021-2022”.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut (Sukardi, 2016, hal. 157) metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sesuai dengan apa yang ada. Adapun tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif ialah untuk mendeskripsikan gambaran/lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang terjadi.

Peneliti menggunakan teknik one-shoot, menurut (Arikunto, 2019, hal. 122) one-shoot yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada “suatu saat”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2019, hal. 234) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner (angket) tertutup. Angket tertutup “merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa agar memudahkan responden memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan pada google form”. Menurut (Gunawan & Benty, 2017, hal. 175) Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi peneliti, baik berupa tulisan, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi sebagai proses penelitian.

Uji coba dari persepsi siswa SMA Negeri 3 Palembang terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi tahun pelajaran 2021-2022 yang dilakukan dikelas XI IPS 1 dilihat dari hasil angket yang disebar melalui google form dengan pernyataan 25. Hasil yang dimaksud berupa tanggapan siswa untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi. Sebelum angket disebar maka perlu diadakan uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen.

### Uji validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti, menurut (Sugiyono, 2019, hal. 267) uji validitas dilakukan sebelum angket disebar kesiswa. Untuk mengukur validitas instrumen adalah dengan teknik korelasi Product Moment dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi tes yang tersusun dengan kriteria

$X$  = Skor masing-masing responden variabel X (tes yang tersusun)

$Y$  = Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteria)

$N$  = Jumlah responden

Sumber: (Yusuf, 2015, hal. 239)

1. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas instrumen menurut (Sugiyono, 2019, hal. 354) uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal dan internal, secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest, equivalen, dan gabungan keduanya. Secara internal dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini dapat menggunakan teknik Alfa Cronbach sebagai berikut.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\} \quad (\text{Sugiyono, 2017, hal. 365})$$

keterangan :

$r_i$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan/banyak soal

$\sum S_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$S_t^2$  = varian total

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun perhitungan statistik deskriptif menggunakan persentase yang termasuk dalam statistik persentase ialah melalui tabel, grafik, diagram, pictogram, perhitungan mean, median, modus, dan perhitungan standar deviasi, (Sugiyono, 2019, hal. 112) Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase.

Sedangkan untuk mengukur sebuah sikap ataupun yang sudah menggunakan skala liker sangat tidak setuju (standar deviasi sebagai

$P = \frac{f}{N} \times 100\%$       sumber: Sudijono (2017 : 42)

keterangan :  
P: Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)  
F: Frekuensi  
N: Jumlah Responden

akan melalui skala likert untuk peristiwa atau fenomena yang terjadi persepsi dapat dilakukan dengan (s), ragu-ragu (rr), tidak setuju (ts), kategorian berdasarkan mean dan

No	Rumus Interval	Kategori
1	$X > (M + 1,5 \text{ SD})$	Sangat Positif
2	$(M + 0,5 \text{ SD}) < X < (M + 1,5 \text{ SD})$	Positif
3	$(M - 0,5 \text{ SD}) < X < (M + 0,5 \text{ SD})$	Sedang
4	$(M - 1,5 \text{ SD}) < X < (M - 0,5 \text{ SD})$	Negatif
5	$X < (M - 1,5 \text{ SD})$	Sangat Negatif

Sumber (Sudijono, 2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian data tunggal, dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait persepsi siswa SMA Negeri 3 Palembang terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi tahun pelajaran 2021-2022. Dalam penelitian ini terdapat responden sebanyak 98, dimana terdapat 95 responden yang menjawab pertanyaan yang disebarkan melalui google form dengan butir angket sebanyak 21 pernyataan yang sudah diuji valid dan reliabel terlebih dahulu, sedangkan 3 responden yang tidak mengisi google form yang dikirimkan melalui grup kelas tersebut dikarenakan salah satu dari ketiga responden tersebut tidak masuk kedalam kelas daring saat jam pelajaran ekonomi dimulai sedangkan 2 responden tidak mengisi google form dikarenakan sakit dan juga izin, dari situ peneliti memaklumi hal tersebut.

Data selanjutnya dibuat bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada, dimana terdiri dari enam aspek dan alternative jawab dengan kategori, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dimana dalam penelitian ini diukur dari 95 siswa dan 21 item pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh data rata-rata (mean 72), (median 72), (modus 69) dan (standar deviasi 6). Selanjutnya data diolah menjadi kelompok atau tingkatan yang ada, yang terdiri dari 5 kategori sebagai berikut: sangat positif,

positif, sedang/cukup, negatif, sangat negatif. Tabel distribusi hasil penelitian persepsi siswa SMA Negeri 3 Palembang terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi tahun pelajaran 2021-2022 dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 1. Persepsi siswa SMA Negeri 3 Palembang terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi tahun pelajaran 2021-2022

Interval	Kategori	Jumlah	Persen %
X > 81	Sangat positif	9	9,47%
75 s/d 81	Positif	22	23,15%
69 s/d 75	Sedang/cukup	33	34,73%
63 s/d 69	Negatif	21	22,10%
X < 63	Sangat negatif	10	10,52%

(sumber: Peneliti, data diolah 2021)

Dengan adanya pandemi Covid-19 maka penelitian ini dilakukan melalui daring dengan menggunakan bantuan beberapa aplikasi seperti google meet, whatsapp, google form, yang dikirim melalui link guna mengetahui hasil persepsi siswa terhadap pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran ekonomi, dengan adanya persepsi siswa peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis daring tidak sepenuhnya efektif dan juga efisien. Berdasarkan penelitian yang diperoleh melalui persepsi siswa SMA Negeri 3 Palembang terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi tahun pelajaran 2021-2022, data yang diperoleh dari 95 responden yang terbagi dalam beberapa aspek, diantaranya aspek tentang pembelajaran daring, aspek kondisi saat pembelajaran daring, aspek kendala pembelajaran daring, aspek kesulitan dalam pembelajaran daring, aspek ketentuan dalam pembelajaran daring dan yang terakhir media dalam pembelajaran daring, dimana terdapat pernyataan positif dan juga pernyataan negatif.

Dari data yang diperoleh dapat kita lihat bahwa persepsi siswa dikelas XI IPS dalam pelajaran ekonomi tahun pelajaran 2021-2022 masuk dalam kategori sangat positif dengan persentase 9,47% atau 9 responden, kategori positif persentase 23,15% atau 22 responden, kategori sedang persentase 34,73% atau 33 responden, kategori negatif dengan persentase 22,10% atau 21 responden, kategori negatif dengan persentase 10,52% atau 10 responden.

Hasil dari penelitian ini menyatakan sedang, sedang diartikan bahwa sebagian siswa menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi sepenuhnya sudah efektif dan sebagian lagi menyatakan belum efektif, dapat kita ketahui biasanya siswa tidak terlalu aktif dalam merespon materi yang disampaikan guru saat pembelajaran ekonomi berbasis daring dimulai, selain itu siswa juga tidak bisa berkomunikasi secara langsung dengan teman-teman dan juga para guru dan siswa juga mengalami beberapa kendala saat pembelajaran daring dimulai, kendala yang dihadapi seperti gangguan sinyal, kehabisan kuota dan juga fasilitas dirumah yang kurang memadai, selain itu dengan adanya pembelajaran daring dimasa pandemi ini sebagai siswa menciptakan kelompok pembelajaran, Proses pembelajaran daring dapat berlangsung bersama dengan teman-teman kelompok.

Selanjutnya penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardianto Prabowo 2020 "persepsi siswa kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi covid-19 di SMA N 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang termasuk kedalam kategori sangat positif persentase 6,38% atau 3 siswa, kategori positif persentase 21,27% atau 20 siswa, kategori cukup persentase 42,56% atau 20 siswa, kategori negatif persentase 23,40% atau 11 siswa, dan kategori sangat negatif persentase 6,38% atau 3 siswa" dalam penelitian ini memiliki perbedaan dan juga persamaan, perbedaannya terdapat dalam mata pelajaran sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode one-shoot, pengumpulan data melalui angket dan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Palembang, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa SMA Negeri 3 Palembang terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi tahun pelajaran 2021-2022, menunjukkan bahwa rata-rata (mean) dari jawaban 95 responden dan 21 item pernyataan dimana terdapat enam aspek dengan pernyataan positif dan pernyataan negatif memperoleh persentase 34,15% dengan kategori sedang. Artinya sebagian siswa menyatakan bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi sudah efektif dan sebagian lagi menyatakan bahwa pembelajaran daring belum sepenuhnya efektif. Selain itu siswa juga mendapati kendala seperti gangguan sinyal, kehabisan kuota dan juga fasilitas dirumah yang kurang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2015). Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*.
- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10.
- Alizamar, & Couto, N. (2016). *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Matrik*, 18.
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.
- Dzakirin, M. K. (2013). Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender: Pengaruhnya Pada Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2.
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM dan Efektivitas Promosi Melalui Online di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, 4 (2621-5306).
- Ermawati, N., & Delima, Z. M. (2016). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-Filing. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5.
- Gunawan, I., & Benty, D. N. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah. (2018). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris, J. D. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hasbullah. (2014). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Matematika Masa Depan. *Jurnal Formatif*, 4.
- Helmawati. (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, M. I. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Modifikasi Bola Plastik Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tegal, Gemolong. Sragen Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 17 (1411-8319).
- Lestari, N. D. (2017, April 27). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGRI.
- MKDP, T. P. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tata Muka di Masa Pandemi SMK Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10 (Issn 2301-5594E-Issn 2301-5594).
- Pohan, A. E. (2020). *konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Purwodadi: CV. SARNU UNTUNG.
- Rahma, T. I. (2018). Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap penggunaan Financial Technology (FINTECH). *Jurnal Ekonomi Islam*, III.
- Rahmat, D. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakap Uang. *Jurnal Zakat dan Wakap*, 10.
- Rosdiani, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

- Rumengan, I. M., Lumenta, A. S., & Paturusi, S. D. (2019). Pembelajaran Daring dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat. *Jurnal Teknik Informatika*, 14.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin, M. F. (2017, Desember). E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa Varidika. *Kajian Penelitian Pendidikan*.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. (2016). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.